

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**MARTHA CRISTINA
NIM: 2013210119**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

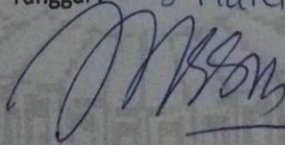
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Martha Cristina
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 14 Januari 1995
N.I.M : 2013210119
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas
Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap ROA
pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

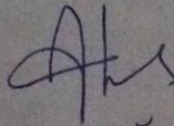
Tanggal : 8 Maret 2017



(HJ. ANGGRAENI, S.E., M.SI.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal :



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY TO MARKET, EFFICIENCY, AND SOLVABILITY TOWARDS ROA OF REGIONAL DEVELOPMENT BANK

Martha Cristina
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2013210119@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Return On Asset (ROA) is a comparison ratio profit before tax and asset that measures the ability of banks to earn profits. In theory ROA are influenced by financial performance, such as liquidity, asset quality, sensitivity, efficiency, and solvability. This research aims to analyze whether LDR, IPR, APN, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, and PR simultaneously and partially have significant effect toward ROA of Regional Development Bank. Sample in this research is BPD Sumatera Barat, BPD Bali, BPD Riau and Kepulauan Riau, and BPD Aceh. This research used secondary data obtained publication financial report of the regional development bank in Otoritas Jasa Keuangan, during the period first quarter of 2011 until second quarter 2016. Analysis method is multiple regression analysis. The result of the research showed that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, and PR simultaneously have significant effect toward ROA of Regional Development Bank. This research also found that BOPO partially has negative significant effect, while FBIR partially has positive significant effect toward ROA of Regional Development Banks. LDR, IPR, and NPL have negative insignificant effect toward ROA of Regional Development Banks. APB, IRR, FACR, and PR have positive insignificant effect toward ROA of Regional Development Banks.

Keywords : *Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Solvability, and Profitability*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian selalu berkaitan dengan lembaga keuangan yang namanya sektor perbankan. Dunia perbankan merupakan peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Oleh karenanya pemerintah perlu memberi perhatian yang khusus kepada perusahaan perbankan didalam sistem perekonomian nasional. ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank guna memperoleh keuntungan melalui aktiva yang telah digunakan. ROA adalah perbandingan antara keuntungan sebelum bunga dengan

pajak (EBIT) serta total asset yang dimiliki bank. ROA bila bernilai positif menjelaskan arti bahwa dari seluruh total aktiva yang telah digunakan dalam beroperasi, bank dapat memberikan laba rugi bank. Namun apabila ROA yang bernilai negatif memberikan arti bahwa dari seluruh total aktiva yang telah digunakan tersebut, bank mengalami kerugian. Apabila bank tersebut mempunyai ROA yang bernilai tinggi maka bank tersebut berpeluang tinggi untuk dapat meningkatkan pertumbuhan. (SEBI No. 6/10/PBI/2004). "Likuiditas merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi

atau membayar kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo” (Kasmir, 2012:272). Untuk menghitung tingkat likuiditas bank dapat di hitung dengan rasio *Loan Deposito Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba Bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba Bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

“Kualitas Aset adalah kemampuan dari aset yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase aktiva

produktif, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank turun, ROA bank menurun. Dengan demikian APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar. Sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian NPL, secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Veithzal Rivai 2012: 485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Interest Rate Ratio (IRR)

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL. Apabila saat itu tingkat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Akibatnya terjadi kenaikan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Analisis efisiensi adalah kemampuan suatu bank dalam menilai manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor secara efektif. Analisis efisiensi usaha adalah alat hitung yang digunakan untuk menghitung performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan, apabila sudah menggunakan faktor-faktor produksinya secara tepat pakai dan berhasil. Melalui rasio efisiensi mengukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2007:729). Pengukuran tingkat efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan FBIR (fee Based Income Ratio).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank menurun dan ROA juga ikut menurun. (SEBI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional lain lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Sehingga mengakibatkan laba operasional naik, total laba naik dan ROA pun naik.

Analisis Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. (Kasmir, 2012:293)

Solvabilitas bank tinggi disebut dengan solvabel sedangkan solvabilitas bank yang rendah disebut dengan insolvabel. Pengukuran tingkat solvabilitas suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan yaitu Fixed Asset Capital Ratio (FACR) dan Primary Ratio (PR).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat maka terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada kenaikan modal. Akibatnya jumlah dana pihak yang dialokasikan ke aktiva tetap mengalami peningkatan, sehingga laba bank semakin menurun. ROA juga akan menurun.

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal sendiri dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian PR berpengaruh positif terhadap ROA.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

PENGERTIAN BANK

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No. 10. 1998 Tentang pengertian Bank). Dalam menjalankan kegiatannya Bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai “financial intermediary” yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkan dana ke masyarakat yang kekurangan dana (defisit). Tujuan utama bank yaitu memperoleh profit atau keuntungan yang tinggi.

KINERJA BANK DAN RASIO KEUANGAN

Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu memperoleh profit (keuntungan) yang tinggi sehingga dapat membiayai kegiatan operasionalnya, melakukan ekspansi bisnis, serta mempertahankan eksistensinya hingga masa yang akan datang. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan alat ukur BI selaku otoritas moneter menetapkan ketentuan standarisasi kemampuan menghasilkan pendapatan. Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio untuk mengukur kemampuan jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri digunakan. (SEBI Nomor 6/10/PBI/2004). Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. IPR juga merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki yang terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya (Kasmir, 2012 : 269). IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Kualitas aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas

kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva produktif bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{A. P bermasalah}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit bermasalah disebabkan karena debitur dalam memenuhi kewajibannya membayar angsuran kredit sekaligus dengan bunganya tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui dalam perjanjian kredit. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah kualitas kredit yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. (Taswan, 2010 : 166). Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan potensi kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi BOPO maka semakin buruk kinerja bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Tot. Bi operasional}}{\text{Tot pend. operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang diperoleh bank selain dari hasil bunga dan provisi pinjaman. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. semakin tinggi FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar pendapatan bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{P. O \text{ diluar bunga}}{P. O \text{ bunga}} \times 100\%$$

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

FACR disebut juga dengan aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. Aktiva tetap terdiri dari dua kelompok yaitu aktiva tetap dan inventaris kantor serta persediaan barang percetakan. Aktiva tetap dibedakan menjadi dua macam yaitu aktiva tetap bergerak seperti kendaraan, komputer, dan lainnya serta aktiva tetap tidak bergerak seperti rumah, tanah dan sebagainya. (Taswan, 2010:166). FACR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FACR = \frac{Ak. \text{ tetap dan Inventaris}}{Modal} \times 100\%$$

Primary Ratio (PR)

PR adalah rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai tau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset masuk dapat ditutupi oleh capital equity (Kasmir, 2012:332). PR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PR = \frac{Modal}{Total \text{ asset}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan asset. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba Bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 1 : LDR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya, sehingga laba Bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 2 : IPR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase aktiva produktif, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding

dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank turun, ROA bank menurun. Dengan demikian APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 3 : APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar. Sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA bank menurun. Dengan demikian NPL, secara parsial mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA.

Hipotesis 4 : NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase IRSL. Apabila saat itu tingkat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga. Akibatnya terjadi kenaikan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank menurun.

Hipotesis 5 : IRR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba suatu bank menurun dan ROA juga ikut menurun. (SEBI Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004)

Hipotesis 6 : BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional lain lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar daripada kenaikan biaya. Sehingga mengakibatkan laba operasional naik, total laba naik dan ROA pun naik.

Hipotesis 7 : FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat maka terjadi peningkatan aktiva tetap lebih besar daripada kenaikan modal. Akibatnya jumlah dana pihak yang dialokasikan ke aktiva tetap mengalami peningkatan, sehingga laba bank semakin menurun. ROA juga akan menurun.

Hipotesis 8 : FACR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

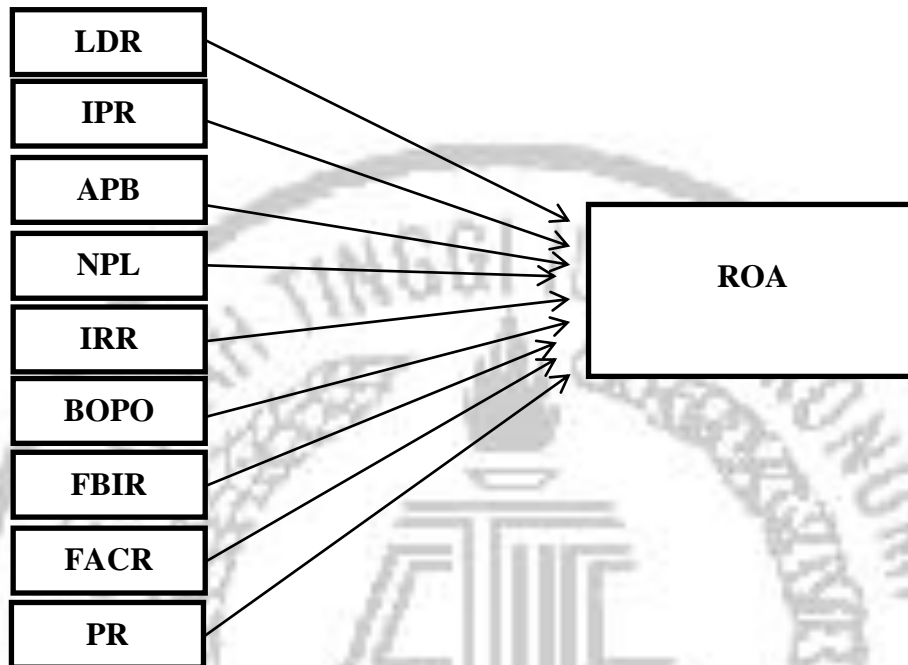
Pengaruh PR terhadap ROA

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal sendiri dengan

persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian PR berpengaruh positif terhadap ROA.

Hipotesis 9 : PR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**GAMBAR 1
KERANGKA PEMIKIRAN**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data perusahaan Bank Pembangunan Daerah TW I tahun 2011 sampai dengan TW II tahun 2016, dengan populasi seluruh perusahaan Bank Pembangunan Daerah yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Adapun teknik pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut : populasi Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total aset 19 triliun sampai dengan 22 triliun.

Teknis Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah analisis

deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif dipergunakan sebagai alat untuk mendeskripsikan pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis statistik dipergunakan untuk membuktikan hipotesis dengan menganalisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR. Untuk menganalisis data secara statistik tahap-tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR terhadap variabel tergantung ROA dengan menggunakan

analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

- Y = ROA
- α = Konstanta
- e_i = Pengganggu diluar model
- β_1 - β_9 = Koefisien regresi berganda
- X1 = LDR
- X2 = IPR
- X3 = APB
- X4 = NPL
- X5 = IRR
- X6 = BOPO
- X7 = FBIR
- X8 = FACR
- X9 = PR

Uji simultan (UJI F)

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas (X) (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR) secara

signifikan mempengaruhi variabel tergantung (Y) (ROA). Langkah-langkah pengujiannya yaitu sebagai berikut (Syofian Siregar 2013:304).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dipergunakan untuk menguji apakah secara parsial variabel bebas (X) (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR) secara signifikan mempengaruhi variabel tergantung (Y) (ROA). Pada penelitian ini dilakukan uji satu sisi dan uji dua sisi yaitu sebagai berikut (Andi Supangat 2007 : 298:300).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel bebas yaitu variabel X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, dan X₉ terhadap variabel tergantung yaitu variabel ROA.

Tabel 1
HASIL PERHITUNGAN PERSAMAAN REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	6.019	1.410
LDR	-.010	.006
IPR	-.068	.024
APB	.393	.446
NPL	-.573	.431
IRR	.013	.010
BOPO	-.056	.009
FBIR	.038	.011
FACR	.013	.011
PR	.121	.074

Sumber : Lampiran 11, diolah

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijelaskan bahwa:

Konstanta (α) sebesar 6.019 menunjukkan besarnya variabel Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas (X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, X₉). Artinya, jika

seluruh variabel bebas bernilai konstan, maka variabel Y bernilai 6.019.

Nilai koefisien X₁ (β_1) sebesar -0.010 menunjukkan bahwa variabel X₁ mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.010

dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.010 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Nilai koefisien X_2 (β_2) sebesar -0.068 menunjukkan bahwa variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.068 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.068 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Nilai koefisien X_3 (β_3) sebesar 0.393 menunjukkan bahwa variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.393 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.393 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Nilai koefisien X_4 (β_4) sebesar -0.573 menunjukkan bahwa variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.573 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.573 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Nilai koefisien X_5 (β_5) sebesar 0.013 menunjukkan bahwa variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan

peningkatan pada variabel Y sebesar 0.013 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.013 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Nilai koefisien X_6 (β_6) sebesar -0.056 menunjukkan bahwa variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.056 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.056 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Nilai koefisien X_7 (β_7) sebesar 0.038 menunjukkan bahwa variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.038 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.038 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Nilai koefisien X_8 (β_8) sebesar 0.013 menunjukkan bahwa variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.013 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila variabel X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0.013 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Nilai koefisien X_9 (β_9) sebesar 0.121 menunjukkan bahwa variabel X_9 mengalami peningkatan sebesar satu persen,

maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.121 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, apabila variabel X₉ mengalami penurunan sebesar satu persen,

maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0.121 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai konstan.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI STATISTIK F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.231	9	5.248	14.101	.000 ^a
	Residual	29.028	78	.372		
	Total	76.259	87			

Sumber : Lampiran II, diolah

F tabel	R	R Square
2.00	0.787	0.619

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilakukan pengujian terhadap hasil perhitungan uji statistik F sebagai berikut:
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, artinya seluruh variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, dan X₉ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$, artinya seluruh variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈ dan X₉ secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

$F_{hitung} = 14.101 > F_{tabel} = 2.00$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈ dan X₉ secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung Y.

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.787. Hal ini mengindikasikan

bahwa variabel bebas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, dan X₉ dengan variabel tergantung Y memiliki pengaruh yang sangat erat, karena nilai koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

Nilai koefisien determinasi atau R Square digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel tergantung. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.619. sehingga dapat disimpulkan bahwa sebesar 61,9 persen variasi tergantung Y dapat dijelaskan oleh variasi bebas X₁, X₂, X₃, X₄, X₅, X₆, X₇, X₈, dan X₉. Sedangkan sisanya sebesar 38.1 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model.

Level signifikan (α) = 0,05,
 $F_{tabel} (\alpha; (k-1); (n-k))$
 $F_{tabel} (0,05; 9; 79) = 2.00$

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = 2.00$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} = 2.00$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI STATISTIK t

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	sig	Kesimpulan		R	r ²
				H ₀	H ₁		
X1 = LDR	-1.655	1.664	0.102	Diterima	Ditolak	-0.184	0.034
X2 = IPR	-2.851	1.664	0.006	Diterima	Ditolak	-0.307	0.094
X3 = APB	0.881	1.664	0.381	Diterima	Ditolak	0.099	0.010
X4 = NPL	-1.327	-1.664	0.188	Diterima	Ditolak	-0.149	0.022
X5 = IRR	1.198	+/- 1.990	0.234	Diterima	Ditolak	0.134	0.018
X6 = BOPO	-5.998	-1.664	0.000	Ditolak	Diterima	-0.562	0.316
X7 = FBIR	3.554	1.664	0.001	Ditolak	Diterima	0.373	0.139
X8 = FACR	1.151	1.664	0.253	Diterima	Ditolak	0.129	0.017
X9 = PR	1.637	1.664	0.106	Diterima	Ditolak	0.182	0.033

Sumber : Lampiran 11, diolah

Pengaruh X₁ terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa t_{hitung} variabel X₁ adalah -1,655 dan t_{tabel} variabel X₁ adalah 1,664 sehingga t_{hitung} -1,655 ≤ 1,664, artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan variabel X₁ secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Sehingga hipotesis yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.

Besarnya koefisien determinasi (r²) parsial variabel X₁ adalah 0,034 yang artinya secara parsial variabel X₁ memberikan kontribusi sebesar 3,4 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₂ terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa t_{hitung} variabel X₂ adalah -2,851 dan t_{tabel} variabel X₂ adalah 1,664 sehingga t_{hitung} -2,851 ≤ t_{tabel} 1,664, artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₂ secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y.

Sehingga hipotesis yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.

Besarnya koefisien determinasi (r²) parsial variabel X₂ adalah 0,094 yang artinya secara parsial variabel X₂ memberikan kontribusi sebesar 9,4 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₃ terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa t_{hitung} variabel X₃ adalah 0,881 dan t_{tabel} variabel X₃ adalah 1,664 sehingga t_{hitung} 0,881 ≤ -t_{tabel} 1,664, artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₃ secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel Y. Sehingga hipotesis yang menyatakan APB memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.

Besarnya koefisien determinasi (r²) parsial variabel X₃ adalah 0,010 yang artinya secara parsial variabel X₃ memberikan kontribusi 1,0 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₄ terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa t_{hitung} variabel X₄ adalah -1,327 dan t_{tabel} variabel X₄ adalah -1,664 sehingga $t_{hitung} -1,327 < -t_{tabel} -1,664$, artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₄ secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Sehingga hipotesis yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X₄ adalah 0,022 yang artinya secara parsial variabel X₄ memberikan kontribusi sebesar 2,2 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₅ terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa t_{hitung} variabel X₅ adalah 1,198 dan t_{tabel} variabel X₅ adalah +/-1,990 sehingga $-t_{tabel} -1,990 \leq t_{hitung} 1,198 \leq t_{tabel} 1,990$, artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₅ secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Sehingga hipotesis yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X₅ adalah 0,018 yang artinya secara parsial variabel X₅ memberikan kontribusi sebesar 1,8 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₆ terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa t_{hitung} variabel X₆ adalah -5,998 dan t_{tabel} variabel X₆ adalah -1,664 sehingga $t_{hitung} -5,998 < -t_{tabel} -1,664$, artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₆ secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y. Sehingga hipotesis yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X₆ adalah 0,316 yang artinya secara parsial variabel X₆ memberikan kontribusi sebesar 31,6 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₇ terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa t_{hitung} variabel X₇ adalah 3,554 dan t_{tabel} variabel X₇ adalah 1,664 sehingga $t_{hitung} 3,554 > t_{tabel} 1,664$, artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₇ secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Y. Sehingga hipotesis yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X₇ adalah 0,139 yang artinya secara parsial variabel X₇ memberikan kontribusi sebesar 13,9 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₈ terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa t_{hitung} variabel X₈ adalah 1,151 dan t_{tabel} variabel X₈ adalah 1,664 sehingga $t_{hitung} 1,151 \leq t_{tabel} 1,664$, artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₈ secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Sehingga hipotesis yang menyatakan FACR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X₈ adalah 0,017 yang artinya secara parsial variabel X₈ memberikan kontribusi sebesar 1,7 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X₉ terhadap Y

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa t_{hitung} variabel X₉ adalah 1,637 dan t_{tabel} variabel X₉ adalah 1,664 sehingga $t_{hitung} 1,637 \leq 1,664$, artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₉ secara parsial memiliki pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap variabel Y. Sehingga hipotesis yang menyatakan PR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA tidak dapat diterima.

Besarnya koefisien determinasi (r^2) parsial variabel X_9 adalah 0,033 yang artinya secara parsial variabel X_9 memberikan kontribusi sebesar 3,3 persen terhadap variabel Y.\

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA adalah 61,9 persen sedangkan sisanya 38,1 persen dipengaruhi variabel diluar model. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian yang menyatakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima atau terbukti.

LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 3,4 persen. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

IPR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IPR yaitu 9,4 persen. Dengan

demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

APB memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian ini. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 1,0 persen. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 2,2 persen. Dengan demikian hipotesis kelima pada penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 1,8 persen. Dengan demikian hipotesis keenam pada penelitian ini yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 31,6 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara

parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima atau terbukti.

FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 13,9 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima atau terbukti.

FACR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi FACR yaitu sebesar 1,7 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

PR memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian. Besarnya kontribusi PR yaitu sebesar 3,3 persen. Dengan demikian hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tidak dapat diterima atau tidak terbukti.

Diantara kesembilan variabel bebas, yang memiliki kontribusi paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016 yang menjadi sampel penelitian adalah variabel BOPO dengan kontribusi 31,6 persen, tertinggi diantara kontribusi variabel bebas lainnya.

Penulisan penelitian terhadap Bank Pembangunan Daerah yang telah

dilakukan memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

Objek penelitian ini terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang termasuk dalam bank sampel penelitian antara lain BPD Sumatera Barat, BPD Bali, BPD Riau dan Kepulauan Riau, dan BPD Aceh.

Periode penelitian yang digunakan terbatas pada tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2016.

Jumlah variabel, khususnya variabel bebas yang digunakan hanya meliputi Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aset (APB dan NPL), Sensitivitas Pasar (IRR), Efisiensi (BOPO dan FBIR), dan Solvabilitas (FACR dan PR).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut merupakan saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini.

Bagi Bank Pembangunan Daerah

Terkait dengan kebijakan ROA, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA rendah dan cenderung mengalami penurunan ROA selama periode penelitian yaitu BPD Sumatera Barat, BPD Bali, BPD Riau dan Kepulauan Riau, dan BPD Aceh agar dapat meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aset yang dimiliki.

Terkait dengan kebijakan BOPO yang merupakan variabel yang berpengaruh signifikan dan dominan terhadap ROA, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tinggi dan cenderung mengalami peningkatan BOPO selama periode penelitian yaitu BPD Sumatera Barat, BPD Bali, BPD Riau dan Kepulauan Riau, dan BPD Aceh agar menurunkan biaya operasionalnya bersamaan dengan

upaya dalam meningkatkan pendapatan operasional.

Terkait dengan kebijakan FBIR yang merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata FBIR terendah dan cenderung mengalami penurunan FBIR selama periode penelitian yaitu BPD Bali agar melakukan upaya peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatannya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

Sebaiknya menambah variabel bebas misalnya Kualitas aset (APYD dan PPAP) sehingga dapat memperkirakan hasil yang lebih baik dan variatif.

Penggunaan variabel tergantung hendaknya disesuaikan dengan variabel tergantung yang digunakan peneliti terdahulu, sehingga hasil peneliti yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil peneliti terdahulu.

DAFTAR RUJUKAN

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Predana Media Group

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Profil Bank Sumatera*

Barat, (Online).
(<http://banknagari.co.id/>, diakses 11 Desember 2016)

Bank Pembangunan Daerah Bali. *Profil Bank Bali*, (Online).
(<http://bankbali.co.id/>, diakses 11 Desember 2016)

Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau. *Profil Bank Riau dan Kepulauan Riau*, (Online). (<http://bankriau.co.id/>, diakses 11 Desember 2016)

Bank Pembangunan Daerah Aceh. *Profil Bank Aceh*, (Online).
(<http://bankacehi.co.id/>, diakses 11 Desember 2016)

Booklet Perbankan Indonesia Edisi Tahun 2010, Bank Indonesia

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia

Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Lukman Dendawijaya, 2009, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Ciawi Bogor, Ghalia Indonesia

_____, 2010, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Jakarta

Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan, diolah "tahun 2011 sampai dengan tahun 2016".
www.ojk.go.id

Rivai, H. Veithzal. 2013. *Manajemen Perbankan dari teori ke Praktek*, Edisi 1 Cetakan Kedua. Jakarta: Rajawali Pers tahun 2013.